

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh pengetahuan atau untuk pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Berhasil tidaknya suatu penelitian salah satu ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal (*Subject Single Research*). Metode ini digunakan karena ingin meneliti suatu peristiwa atau perubahan yang muncul secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1997: 3) bahwa:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.

Tawney dan Gast dalam Juang Sunanto (1984:10), mengemukakan bahwa '*single subject research* merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku'. (*Behavior Analitic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individual melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pada desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

A. Subjek Penelitian

1. Subjek

Nama Siswa (Inisial) : FA
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 15 Juni 2003
 Usia : 7 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : I SD
 Agama : Islam
 Sekolah : SD Interaktif Abdussalam Bandung
 Alamat : Komp. Taman Cihanjuang

Dengan spesifikasi kondisi subjek penelitian sebagai berikut:

Bahasa :Siswa mampu berkomunikasi dengan baik, walaupun terkadang ketika mengobrol harus di beri tahu bahasa yang sulit untuk diucapkannya.

Motorik :Untuk motorik, sepertinya siswa yang berinisial FA sangat baik. Bahkan siswa yang berinisial FA terbilang aktif.

Kognisi :Dalam segi akademik, siswa berinisial FA terbilang pintar tetapi karena siswa berinisial FA mempunyai perilaku yang agresif dan gerakannya yang aktif yang menyebabkan konsentrasinya sedikit terhambat sehingga dia kurang mampu menangkap pelajaran di kelas dengan baik.

Perilaku :Dalam segi perilaku, siswa yang berinisial FA sering melakukan sikap-sikap yang agresif kepada teman-temannya seperti mencubit, memukul, menendang, mendorong dan menyerang sehingga terkadang teman-teman kelasnya menjauhinya. Apalagi ketika istirahat jam ke dua, maka perilaku anak terkadang susah untuk di kontrol misalnya anak semakin mudah untuk memukul, menendang, menyerang, mencubit atau meludahi teman-temannya karena kondisinya lelah setelah bermain sehingga menyebabkan emosinya menjadi labil atau sensitif.

Perhatian :Perhatian yang ditunjukkan oleh FA sering kurang fokus apalagi di kelas FA kurang dapat belajar dengan baik karena kurang kondusifnya suasana kelas.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Interaktif Abdussalam yang beralamat di Jl. Cihanjuang Cibaligo No. 17 Parongpong Bandung Barat juga di rumah FA yang beralamat di Komp. Taman Cihanjuang.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak tanggal 20 april 2010 s.d tanggal 7 mei 2010. Karena Menurut Sunanto, J (2006:45):
“Melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi *baseline* (A)

secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara jelas”.

Mengacu pada teori di atas maka peneliti melakukan penelitian dan treatment dengan jumlah sebagai berikut:

- a. Lima sesi untuk pengumpulan data pada *baseline-1* (A-1) sejak tanggal 20 april 2010 s.d tanggal 24 april 2010.
- b. Delapan sesi untuk pemberian intervensi (B) yang pada tanggal 26 april 2010 s.d tanggal 2 mei 2010
- c. Lima sesi untuk kondisi setelah intervensi pada *baseline-2* (A-2) yang pada tanggal 4 mei 2010 s.d 7 mei 2010

Tiap sesi dilakukan selama 60 menit dengan prosedur yang akan dijelaskan lebih rinci kemudian pada prosedur pelaksanaan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data yang diperlukannya dengan menggunakan pencatatan dengan observasi langsung, sebagaimana diungkapkan Sukmadinata, NS (2007: 216) bahwa: “Pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau observasi secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Prosedur pencatatan ini adalah kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian yaitu dengan menggunakan prosedur pencatatan kejadian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pencatatan dengan observasi secara langsung. Menurut Sunanto, J (2006:19), “Prosedur pencatatan ini merupakan kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat atau perilaku sasaran pada saat perilaku sedang terjadi”. Pencatatan semacam ini merupakan dasar utama pengukuran dalam penelitian dengan kasus subjek tunggal di bidang modifikasi perilaku. Data yang akan diukur menggunakan prosedur pencatatan secara langsung, yaitu pencatatan banyaknya kejadian atau dikenal dengan istilah menghitung frekuensi.

Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan member tally) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan. Format pencatatan yang dibuat oleh peneliti terangkum dalam target behavior yang akan diamati. Target behavior perilaku agresif siswa dalam menyakiti atau melukai orang lain secara fisik antara lain: menendang, mengganggu, menyerang, memukul, mencubit dan meludah.

Adapun yang menjadi teknik observasi tersebut meliputi:

1. Cara mencatat kejadian (menghitung frekuensi). Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan oleh peneliti ketika subjek sedang bermain atau melakukan aktivitasnya. Pengamatan ini untuk memperoleh data baseline dan untuk memperoleh data intervensi dilaksanakan di dua tempat yaitu di dalam ruangan kelas dan di luar ruangan kelas.

2. Setelah mendapatkan data untuk baseline-1 yang dilaksanakan selama 5 sesi dan diteruskan pada fase intervensi-1, yang dilaksanakan selama 8 sesi langkah selanjutnya adalah melakukan baseline-2 selama 5 sesi yaitu sebagai evaluasi dan intervensi-1.

Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data per-sesi selama 60 menit.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah alat berupa pedoman observasi yang dirancang dari *target behavior* (terlampir). Dalam pelaksanaan kegiatan, alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah laptop (komputer jinjing), dan atau pemutar VCD untuk memperlihatkan dan memperdengarkan lagu anak-anak kepada FA. Dalam proses memperlihatkan dan atau memperdengarkan lagu anak-anak kepada FA dilakukan secara individual di ruangan khusus agar proses penelitian berjalan mulus dan lancar tanpa ada gangguan dari siswa-siswa lainnya. Lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu "*kepala pundak lutut kai*" dan lagu "*I Love You*" (lagu penutup dalam film *Barney*).

D. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan (formulir recording sheet for rate data), kemudian data diolah dan dianalisis ke

dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Tawney dan Gast (1987: 188) menyatakan bahwa “Pada penelitian SSR analisis data dilakukan dengan subjek per subjek”. Data diolah dan disajikan menggunakan tabel dan grafik/diagram. Penggunaan analisis melalui grafik ini diharapkan akan lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen. Mengenai analisis dengan grafik ini Sunanto, (2006:29) menyatakan, bahwa “Dengan menyampaikan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompak, dan detail.” Grafik juga mempermudah mengkomunikasikan kepada pembaca mengenai urutan kondisi eksperimen, waktu yang diperlukan setiap kondisi, desain yang digunakan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-1 dari subjek pada setiap sesinya
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase *treatment* dari subjek pada setiap sesinya
- c. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-2 dari subjek dari setiap sesinya
- d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline-1, fase *treatment*, dan fase baseline-2 dari subjek pada setiap jenisnya
- e. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada fase baseline-1, fase *treatment*, dan fase baseline-2

- f. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline-1 dengan skor-skor pada fase treatment, dan fase baseline-2 dari subjek setiap sesinya
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap peningkatan kemampuan berbicara subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh perlakuan (treatment) selama beberapa kurun waktu.

Dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik sederhana dengan komponen grafik seperti yang diungkapkan oleh Sunanto, *et al.* (2006:30) sebagai berikut:

- a. Absis: Garis Horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari dan tanggal).
- b. Ordinat: Garis Vertikal (Y) sebagai variabel terikat (persentase, frekuensi dan durasi)
- c. Titik Awal: Merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai suatu titik awal satuan variabel bebas dan terikat
- d. Skala: Garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran
- e. Label Kondisi: Keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya kondisi satu ke kondisi lainnya.
- f. Garis perubahan kondisi: yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya

g. Judul Grafik: judul yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Sunanto (2006:33) menyatakan “Bahwa grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinu”. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yang paling penting adalah dikenal pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami.

2. Teknik analisis data

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh dari intervensi maka, dilakukan melalui pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapat intervensi. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis ke dalam statistik deskriptif agar diperoleh gambaran dari hasil intervensi. Hasil dari proses pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu, dengan tujuan untuk menentukan baseline (A-1) sebelum mendapat intervensi (B) dan setelah intervensi diberikan (A-2), yang kemudian penyajian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan grafik.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis dalam kondisi memiliki beberapa komponen yang meliputi

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis sama banyak

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan proses perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar

f. Rentang

Jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*)

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang dirubah

Meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan

b. Perubahan kecenderungan arah

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data itu diubah.

e. Overlap data

Data yang tumpang tindih atau overlap antara dua kondisi terjadi sebagai akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

● Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah:

a. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-1.

b. Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi.

c. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2.

d. Membuat table penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi dan baseline-2.

e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi dan baseline-2.

- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian SSR (*Subject Single Research*) ini adalah dimana pengaruh bernyanyi lagu anak-anak terhadap perilaku agresif siswa memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi pendahuluan

Studi pendahuluan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui subjek dan memperoleh informasi tentang permasalahan yang dimilikinya

2. Pengurusan surat izin

- a. Permohonan surat pengantar dari jurusan kepada fakultas untuk pengesahan judul dan pengangkatan dosen pembimbing.
- b. Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat.
- c. Permohonan izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat kepada Kepala Dinas

Pendidikan Kabupaten Bandung Barat sebagai rekomendasi penelitian di SD Interaktif Abdussalam Parongpong-Kabupaten Bandung Barat.

- d. Surat izin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat sebagai rekomendasi penelitian di SD Interaktif Abdussalam Parongpong-Bandung Barat.

3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan pemberian perlakuan bernyanyi terhadap perilaku agresif anak memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

- 1) Menyiapkan media audio pada Laptop. Menyiapkan lagu-lagu anak-anak yang akan diputar. Lagu yang akan di putar adalah “*Pundak Lutut Kaki*” dan “*I Love You*” (*lagu penutup dalam film Barney*)
- 2) Mengkondisikan subjek pada situasi yang nyaman dan komunikatif antara peneliti dan subjek sehingga proses terapi dapat berlangsung sesuai rencana yang telah diharapkan

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti mulai memutar lagu anak-anak yang akan dilihat dan didengar oleh subjek.

- 2) Dua lagu yang akan di putar oleh peneliti memiliki durasi masing-masing maksimal 5 menit.
- 3) Jumlah keseluruhan treatment setelah peneliti bulatkan dengan waktu istirahat adalah 60 menit.

